

ABSTRAK

Putri, Teresa Patricia. 2024. "Analisis Poskolonial dalam Novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* Karya Sekar Ayu Asmara: Perspektif Homi K. Bhabha". Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* karya Sekar Ayu Asmara yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan unsur tokoh penokohan, alur (plot), dan latar dalam novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* dan (2) mendeskripsikan unsur-unsur poskolonial novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* menurut perspektif Homi K. Bhabha.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma M.H. Abrams yang telah direposisi Taum, yaitu pendekatan eklektik yang menggabungkan pendekatan objektif dan pendekatan diskursif. Teori yang digunakan untuk menganalisis novel tersebut adalah teori struktural Nurgiyantoro dan teori poskolonial Homi K. Bhabha. Metode pengumpulan data objek penelitian menggunakan studi pustaka dengan teknik membaca-mencatat. Hasil analisis temuan akan disajikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tokoh penokohan, alur (plot), dan latar dalam novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* yang dinamikanya berkaitan dengan stereotip, mimikri, hibriditas, dan ambivalensi dalam wacana poskolonial. Tokoh dan penokohan terdapat satu tokoh utama dan enam belas tokoh tambahan. Alur menyingkap lima peristiwa, empat konflik, dan satu klimaks. Latar dalam novel ditemukan adanya sepuluh latar tempat, dua latar waktu, dan dua latar sosial-budaya. Stereotip digambarkan dalam tiga adegan, yaitu Jerman anti Yahudi, kolonial Jepang kejam, dan pribumi penurut. Mimikri digambarkan dalam dua adegan, yaitu Rebekah mengaku Katolik dan Rebekah menggunakan pakaian Indonesia. Hibriditas digambarkan dalam lima adegan yaitu, Rebekah mengganti namanya menjadi Apsarini, Willem Janssen memperlakukan istri pribuminya dengan baik, Rebekah menghayati lagu ciptaan pribumi, Rebekah memeluk agama Islam, dan penamaan anak Rebekah dan Mas Wiro. Ambivalensi digambarkan dalam tiga adegan, yaitu kesantunan pemimpin militer Jepang, Rebekah menikah dengan Wiro menggunakan adat Jawa dan kebiasaan makan Rebekah yang berubah.

Kata Kunci: unsur struktural, stereotip, mimikri, hibriditas, ambivalensi

ABSTRACT

Putri, Teresa Patricia. 2024. "Postcolonial Analysis in the Novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* by Sekar Ayu Asmara: Homi K. Bhabha Perspective". Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This research examines the novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* by Sekar Ayu Asmara which aims to (1) describe the elements of characterization, plot, and setting in the novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* and (2) describe the postcolonial elements of the novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* according to Homi K. Bhabha's perspective.

The approach used in this research uses the M.H. Abrams paradigm, which Taum has repositioned, is an eclectic approach that combines an objective approach and a discursive approach. The theory used to analyze the novel uses Nurgiyantoro's structural theory and Homi K. Bhabha's postcolonial theory. The research object data collection method uses library research with reading-taking techniques. The results of the analysis of findings will be presented in a qualitative descriptive manner.

The results of this research are descriptions of the characters, plot, and setting in the novel *Ajaklah Tuhan ke Tanah Jawa* whose dynamics are related to stereotypes, mimicry, hybridity, and ambivalence in postcolonial discourse. Characters and characterization include one main character and sixteen additional characters. The plot unfolds five events, four conflicts, and one climax. There are ten settings in the novel, two time settings, and two socio-cultural settings. Stereotypes are depicted in three scenes, namely German anti-Jews, cruel Japanese colonials, and obedient natives. Mimicry is depicted in two scenes, namely Rebekah claims to be Catholics and Rebekah wearing Indonesian clothes. Hybridity is depicted in five scenes, namely, Rebekah changes her name to Apsarini, Willem Janssen treats his native wife well, Rebekah lives the songs written by native people, Rebekah converts to Islam, and the naming of Rebekah and Mas Wiro's children. Ambivalence is depicted in three scenes, namely the politeness of the Japanese military leader, Rebekah marrying Wiro using Javanese tradition and Rebekah's eating habits changing.

Keywords: structural elements, stereotypes, mimicry, hybridity, ambivalence